

Pemanfaatan tiktok sebagai media edukasi di masa pandemi covid-19

Chotijah Fanaqi*, R. Ismira Febrina, Resty Mustika Pratiwi, Gymnastiar

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia

*Email: chotijah@uniga.ac.id

Diterima: 12 September 2022; Direvisi: 16 Oktober 2022; Terbit: 29 Oktober 2022

Abstract

This research is motivated by the increasing use of TikTok social media during the covid 19 period. The use of TikTok social media is inseparable from the purpose of its users as an entertainment medium during the covid 19 pandemic, it also has specific goals such as an educational media that helps users get information about education, teaching, tips and tricks, and so on. This study aims to explain the use of TikTok social media for educational media during the COVID-19 pandemic. This research method uses descriptive qualitative with data collection techniques by interviews, observations, and literature studies that are relevant to the research discussion. Ten informants were selected based on the criteria as content creators and connoisseurs of educational content on TikTok during the pandemic of COVID-19 who came from various professions and of various ages including students, teachers, political observers, housewives, health workers, and so on. The results of the study revealed that the use of the Tiktok application was quite effective during the pandemic of Covid-19, where most community activities were carried out on a limited basis as an effort to prevent Covid-19 transmission. Besides being useful as an entertainment medium to increase immunity (mood booster) for its users, TikTok is also used as an educational medium to get information and knowledge about certain things that are the goals of its users. Some of the educational benefits include providing tutorials on learning English, procedures for completing a final project or thesis, practical tutorials using Microsoft word, cooking tutorials, make-up tutorials, complementary feeding tutorials for mothers who have just had toddlers, and knowledge about counseling. In addition to educational benefits, the use of TikTok also has a vulnerability in the spread of hoax news. So it is recommended for users to report accounts that are considered irresponsible as an effort to break up hoax information so that it does not spread more widely.

Keywords: *TikTok; educational media; pandemic of covid 19*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan media social TikTok yang meningkat di masa covid 19. Penggunaan media social TikTok disamping tidak terlepas dari tujuan para penggunanya sebagai media hiburan di masa pandemic covid 19, juga memiliki tujuan spesifik seperti sebagai media edukasi yang membantu penggunanya mendapatkan informasi seputar Pendidikan, pengajaran, tips dan trik, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media social TikTok untuk media edukasi di masa pandemic covid 19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka terkait persoalan yang relevan dengan pembahasan penelitian. Sepuluh informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai konten creator dan penikmat konten edukasi di TikTok selama masa pandemic covid 19 yang berasal dari berbagai profesi dan berbagai usia meliputi mahasiswa, guru, pengamat politik, ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pemanfaatan aplikasi Tiktok cukup efektif di masa pandemi Covid-19 yang sebagian besar aktivitas masyarakat dilakukan secara terbatas sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain bermanfaat sebagai media hiburan untuk meningkatkan imun (*mood booster*) bagi para penggunanya, TikTok juga dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal tertentu yang menjadi tujuan para penggunanya. Beberapa manfaat edukasi tersebut diantaranya memberikan tutorial mengenai belajar Bahasa Inggris, Tata cara penyelesaian tugas akhir atau skripsi, Tutorial praktek menggunakan Microsoft word, Tutorial Memasak, Tutorial Make Up, Tutorial MPASI bagi Ibu-ibu yang baru memiliki balita, dan pengetahuan mengenai konseling. Selain manfaat edukasi, penggunaan TikTok juga memiliki kerentanan dalam penyebaran berita hoax. Maka

disarankan bagi pengguna untuk mereport akun yang dianggap tidak bertanggungjawab tersebut sebagai upaya memutus informasi hoax agar tidak tersebar lebih luas.

Kata-kata kunci: *TikTok; media edukasi; pPandemi covid 19*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini sudah berdampak ke seluruh aspek kehidupan. Zaman sekarang hampir setiap orang menggunakan teknologi sebagai salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehadiran smartphone sebagai perangkat teknologi yang mudah dibawa kemana-mana memiliki pengaruh pada perubahan pola hidup, kita bisa mengakses internet melalui jari tangan kita sendiri. Penggunaan teknologi di bidang media menjadi kebutuhan masyarakat yang banyak diminati karena selain berhubungan dengan kemajuan di bidang informasi dan komunikasi, keberadaannya juga mampu kebutuhan zaman yang lebih lengkap tapi relatif simpel sehingga penggunaan teknologi di bidang informasi dan komunikasi ini mengalami fase konvergensi. Salah satu efek kemajuan teknologi ini adalah keberadaan media social yang saat ini cukup diminati masyarakat.

Media sosial seperti *Whatsapp, Facebook, Instagram, Line, Twiter, Tiktok* dan lainnya merupakan platform yang sudah umum di Indonesia. Berdasarkan Hootsuite: We are Social Indonesian Digital Report (2021), terdapat 4,20 milyar pengguna media sosial aktif secara global di seluruh dunia berkisar 53,6% dari total jumlah populasi di dunia. Sementara di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 170 juta pengguna sosial media aktif berkisar 61,8% dari jumlah populasi di Indonesia. Berdasarkan data tersebut saat ini, Tiktok merupakan media sosial yang dianggap paling populer dengan kenaikan pengguna aktif yang cukup cepat di Indonesia. Pada halaman resminya Tiktok mengumumkan pengguna aktifnya secara global mencapai 1 milyar pada 27 September 2021 (Hootsuite Report, 2021). Berikut data tren pengguna internet dan media sosial pada tahun 2021 di Indonesia:



(Sumber: Hootsuite Report, 2021)

Gambar 1. Tren Pengguna Internet

TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang membantu penggunanya mampu memproduksi dan mengedit video dengan durasi pendek sekitar 15-60 detik. Selain memiliki fitur music, keunikan aplikasi TikTok memiliki beragam pilihan fitur lainnya yang

tidak kalah menarik berupa filter, efek, stiker, dan pilihan fitur lainnya (Bahri, Almaidah, dkk, 2022). Beragamnya fitur yang menarik—ini memungkinkan para penggunanya mampu mengekspresikan kreativitasny melalui konten video yang menarik (Ramdhan, dkk, 2021). TikTok cukup digemari karena selain menyediakan berbagai sarana bagi pembuatan konten yang menarik dan variatif, kreativitas pengguna berupa konten video yang telah dibuat tersebut juga bisa dishare dengan mudah ke media sosial lainnya melalui layanan teknologi digital secara cepat dan mudah (Dewa & Safitri, 2021).

Sejak diluncurkan pertama kali oleh ByteDance di China pada tahun 2016 lalu (Bahri, Almaidah, dkk, 2021), TikTok kini menjadi media sosial yang cukup terkenal dan banyak digunakan berbagai kalangan masyarakat, baik usia anak, remaja, bahkan orang tua (Zubaidi, Junanah, dkk, 2021). Namun demikian, mayoritas pengguna TikTok sekitar dari 60 persen lebih didominasi oleh generasi Z, yakni kaum muda sebagai generasi yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi serta melek terhadap teknologi digital (Safitri & Naini, 2020).

Pada masa pandemi Covid-19 yang sudah hampir dua tahun lebih melanda Indonesia. Di mana kondisi ruang gerak, komunikasi, dan interaksi serba terbatas. Tiktok menjadi salah satu media alternatif berbagi setiap penggunanya dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta belajar. Tentunya ini menjadi sebuah inovasi baru penggunaan media social dalam proses belajar dan mengajar. Setiap orang dengan segala kreativitasnya dapat menuangkan ide, gagasan dan informasi yang bermanfaat serta menarik kepada khalayak, dan semua orang juga bisa menerima pengetahuan tersebut.

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas (KBB Daring, 2022). Covid-19 dikatakan sebagai wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi karena merupakan penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Informasi mengenai virus Corona dan penyebarannya menyebabkan penderita mengalami demam, batuk, dan sesak nafas, bahkan pada kasus yang lebih parah dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan kematian (Adawiyah, 2020). Coronavirus disease 2019 (Covid-19), merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus corona jenis SARSCoV-2. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina, Provinsi Hubei, Republik Rakyat China kemudian menyebar secara global, mengakibatkan pandemi yang berkelanjutan. Terjangkitnya penyakit infeksi ini disertai dengan gejala kehilangan penciuman dan rasa terhadap makanan dan bau, demam, kelelahan, sesak napas, serta batuk dan menyerang berbagai kelompok penduduk tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya

(Noveria, Mita, 2022). Covid-19 menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas atau swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota (padk.kemkes.go.id, 2020).

Keberadaan aplikasi Tiktok berperan pada kebiasaan baru yang dilakukan masyarakat Indonesia, di mana pada masa pandemi semua orang melakukan aktifitas sehari-hari dari rumah seperti belajar, bekerja, termasuk berjualan, bahkan digunakan sebagai proses edukasi sebagai usaha menyebarkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Edukasi adalah proses pendidikan atau proses mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan baik secara formal ataupun informal. Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya penambahan pengetahuan baru, sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Smeltzer dan Bare, 2008 dalam Susiyanti Evi 2016).

Media edukasi merupakan alat bantu yang berfungsi dalam menjelaskan sebagian ataupun keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Sesuai dengan definisinya media edukasi berfungsi sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi yang umumnya sulit dijelaskan oleh tenaga pengajar. Istilah lain dari media edukasi adalah alat peraga edukasi (APE). Eksistensi APE bertujuan untuk merangsang kreativitas anak yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak di sisi pengetahuan tertentu dengan pendekatan permainan. Dalam proses penyerapan pengetahuan, anak akan melaluinya secara tidak langsung melalui media edukasi. Alat peraga edukasi dapat dirancang berdasar pada kajian teori tertentu yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak sesuai kategori usianya. Beberapa tujuan dalam pembuatan alat peraga edukasi di antaranya meningkatkan stimulus anak, peningkatan kosakata dalam berbahasa, dan peningkatan pengetahuan (Mardiana, Lisa, dkk, 2021). Pemanfaatan media edukasi berbasis video pada masa sekarang ini menjadi andalan dalam penyampaian informasi. Dengan terdapat efek-efek visual, sehingga dapat menghasilkan video edukasi yang menarik. Maka dari itu penggunaan media edukasi berbasis video lebih efektif untuk digunakan dalam menyampaikan informasi.

Penelitian tentang penggunaan Media Baru dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh Muhammad Rizky Ananda (2021). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media baru cukup efektif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan perubahan pola pembelajaran dewasa ini menuntut perubahan dan pembaharuan sistem konvensional yang

dianggap sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan Teknologi di bidang informasi dan komunikasi sebagai media dalam proses pembelajaran dinilai tepat dan efektif. Apalagi kondisi pandemi covid 19 saat ini, sudah mengharuskan pembelajaran memakai media baru.

Sebagai bagian dari media baru, media sosial Tiktok dianggap mampu menjadi sarana yang berkontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan, dapat mengembangkan kepribadian manusia, melatih serta mengembangkan bakat untuk hal positif, dan mampu berkarya sesuai dengan keahliannya (Notoadmojo, 2012). Penelitian tentang penggunaan TikTok pernah dilakukan oleh Chotijah Fanaqi (2021), di mana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok banyak dimanfaatkan terutama oleh kalangan anak muda karena dianggap memenuhi kebutuhan para pengguna untuk memperoleh informasi dan pengetahuan tertentu dengan kemasan yang tidak membosankan, unik, kreatif, dan inovatif melalui konten video. Kreativitas dibutuhkan terutama di masa pandemic covid 19 sebagai penunjang bagi masyarakat untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari selama pembatasan karena pandemic berlangsung.

Salah satu pengguna Tiktok bernama @buiramira yang merupakan salah satu dosen Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Padjajaran yang rutin membagikan konten edukasi. Selain berisi materi perkuliahan kontennya juga sering membagikan tips seputar perkuliahan. Akun yang akrab disapa dengan Ibu Ira tersebut banyak diminati mahasiswa, karena kerap memberikan pandangannya sebagai seorang dosen. Pembahasannya yang beragam serta edukatif memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Akunnya pun kini sudah memiliki banyak pengikut sekitar 400 ribu follower lebih. Selain itu, akun dengan nama @farhanzubedii menggunakan media sosial Tiktok sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan seputar kesehatan dengan cara yang unik. Di mana pemilik akun yang bernama Farhan tersebut adalah seorang dokter yang membahas perihal tips kesehatan sehari-hari. Karena pembawaannya yang menarik dalam menyampaikan informasi seputar dunia kesehatan dalam bentuk video, akun tersebut memiliki pengikut 600 ribu follower lebih. Latar belakang di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk melihat lebih jauh bagaimana pemanfaatan peran media sosial Tiktok digunakan sebagai media edukasi alternatif di masa pandemi covid-19, di mana ruang gerak, interaksi dan komunikasi serba terbatas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif atas fenomena pemanfaatan media social TikTok sebagai media edukasi di masa pandemic Covid

19. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2021 sampai desember 2021, dengan mengacu pada fenomena penyebaran virus Covid-19 yang tinggi di mana keterbatasan ruang gerak, interaksi dan komunikasi membuat penggunaan Tiktok sebagai media alternatif yang inovatif dalam proses edukasi. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan wawancara, observasi, dan studi Pustaka yang relevan dengan pembahasan penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria sebagai konten creator atau penikmat konten edukasi di Tik Tok selama masa pandemic covid 19, serta bersedia untuk diwawancara. Adapun data informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Data Informan

No	Nama dan Usia	Alamat	Pekerjaan	Akun Tik Tok
1.	Nur Padma Aulia (20 th)	Desa Pulau Panjung RT 03 RW, Sembawa, Banyuasin, Sumatra Selatan	Mahasiswa Unibraw (Konten Creator)	@padmaaly
2.	Randi Tamirano (24 th)	Jl. Timur desa batu ampar RT06 RW02 kec. 40 Kemuning, kab. Indragiri hilir, riau	Mahasiswa UIN Jambi (Konten Creator)	@randi_tamirano
3.	Dita Juwita		Guru BK (Konten Creator)	@sangjuwita
4.	Kharisma Shanov (23 th)	kp. Bunisari rt/rw 06/07 ds. Sukawargo cisurupan-garut	Mahasiswa Univ Garut (Penikmat Konten)	@Impotato___
5.	Indah nurhanifah (23 th)	Cikajang kab. Garut	Mahasiswa Univ. Siliwangi (Penikmat Konten)	@inmyvid
6.	Tressna Ellsha Nopianti (23 th)	Kp Cihuru rt 02 rw 04 ds Sukahurip Kecamatan Cigedug	Mahasiswa Univ. Garut (Penikmat Konten)	@kakanyaana
7.	Sintia Dewi Purnamasari (28 th)	kp jl lempeng rt/rw 01/04 des mekarsari kec cikajang kab garut	Ibu Rumah Tangga dan Guru SD (Penikmat Konten)	@qwerty313
8.	Fadilla Azzahra (20 th)	Perumahan Cijati Asri Blok S-11, Jayawaras Garut	Poltekel Banten (Penikmat Konten)	@ywdiy
9.	Mega Nurkamalinda	Jl. Cipanas, tarogong kaler garut	Mahasiswa IPI Garut (Penikmat Konten)	@megank66
10.	Sabiila Asti Sukmana	Jl. Otista No.148 Lamepyung, Kuningan	Mahasiswa Univ. Garut (Penikmat Konten)	@sabiila__a

Sumber: Hasil Observasi peneliti, 2022

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peranan Media TikTok

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar pemilik akun Tik Tok menyatakan bahwa penggunaan Tik Tok dilakukan untuk membuat pikiran nyaman, tenang, dan rileks setelah otak digunakan untuk aktivitas bekerja maupun belajar secara daring sepanjang hari. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Indah Nurhanifah pemilik akun Tiktok @inmyvid bahwa menurutnya Tiktok cukup membantu dalam memberikan ilmu baru yang dapat dipelajari secara *fun* melalui tontonan video Tiktok. Jadi video Tiktok menurut Indah membantu menambah pengetahuan melalui video dan bisa dinikmati dengan santai seraya bisa menjalankan aktivitas lainnya.

Hal lain juga disampaikan oleh pemilik akun @kakanyaana bahwa Tiktok banyak memberi manfaat dan memperoleh banyak ilmu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa secara tidak langsung para pengguna bisa belajar tentang suatu hal melalui media Tiktok. Salah satunya informasi mengenai politik. Meski diakuinya jarang media social yang memposting terkait informasi politik, tapi di TikTok kemasannya dibuat menarik sehingga anak-anak muda tidak antipati dengan informasi politik karena temanya dinilai terlalu serius.

Pada masa pandemic covid 19 menyebabkan motivasi pelajar dan mahasiswa selama belajar daring ini menurun, maka tepat jika menjadikan media Tiktok sebagai media untuk berbagi ilmu pengetahuan atau edukasi. Hal ini sebagaimana pernyataan Nur Padma Aulia selaku pemilik akun @padmaaly dalam wawancara:

“Konten edukasi yang saya buat berkenaan dengan materi perkuliahan. Sebab, TikTok menurut saya sarinya adalah aplikasi *all in one*, sebab apa pun yang kita cari ada di TikTok. Maka penggunaan TikTok saya rasa sangat tepat untuk masa pandemic seperti saat ini bagi generasi muda untuk sesuatu yang mencerdaskan melalui medsos, karena sekarang sudah serba online” (Aulia, 2021).

Akun pengguna @impotato___ juga mengungkapkan bahwa popularitas aplikasi Tiktok semakin mengalami perkembangan yang cukup tinggi terlebih saat pandemi Covid-19 ini kehadirannya seolah menjawab kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat masa pandemic covid 19 adalah interaksi, sebab larangan interaksi secara langsung tidak diperkenankan, maka masyarakat mulai mencari cara untuk melakukan interaksinya melalui media social. Interaksi dibutuhkan salah satunya sebagai kebutuhan kegiatan ekonomi, yakni melalui transaksi jual-beli. Penggunaan Tiktok yang dulunya hanya digunakan sebagai media

hiburan belaka, kini bertambah fungsi menjadi wadah untuk menstabilkan kondisi perekonomian mereka, yakni dengan digital marketing melalui video konten TikTok.

Pemanfaatan Tiktok pada Masa Pandemi Covid 19

Dari berbagai pengguna Tiktok manfaat yang dirasakan tentunya menambah wawasan dan pengetahuan. Akun Tiktok @fadilla mengungkapkan bahwa media Tiktok sebagai platform hiburan tetapi bisa digunakan sebagai media sumber pengetahuan dengan cara yang baru, unik dan lebih seru. Mega pemilik akun @mega mengungkapkan tentang edukasi Tiktok dimasa pandemi sebagai *moodboster* supaya masyarakat tidak purno terhadap corona. Hal ini sebagaimana ungkapan Mega Nurkamalinda selaku pemilik akun @mega dalam wawancara:

“sangat ngebanu ya sebagai *mood boster* di masa pandemi. Bayangkan saja kalau tidak ada hiburan di media social seperti TikTok, bagaimana bosennya aktivitas serba terbatas. Di samping hiburan, banyak juga konten TikTok yang berisi info penting dan tutorial yang bisa kita gunakan untuk mengalihkan rasa jenuh tersebut” (Nurkamalinda, 2021).

Konten kreator juga sangat memanfaatkan TikTok sebagai wadah mengenai edukasi yang telah disajikan. Konten kreator @padmaaly mengungkapkan tentang pemanfaatan Tik-Tok di masa pandemic sangat penting, sebab baginya ketika orang banyak melakukan aktivitas secara terbatas di masa pandemi menjadi momentum yang sangat tepat membuat konten edukasi untuk dimanfaatkan terutama oleh para kaum muda sebagai generasi bangsa guna membantu mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melau media digital di mana saat ini semuanya serba online.

Dita Juwita selaku konten kreator yang berprofesi sebagai guru BK memanfaatkan media Tiktok sebagai alat pengajaran untuk para pelajar di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para pelajar belajar secara mandiri, karena bimbingan konseling yang ia ajarkan bisa diakses kapan pun yakni dengan cara melihat konten edukasi tersebut di akun Tiktoknya. Menurutnya, tidak hanya muridnya yang bisa menikmati edukasi tersebut, orang lain pun bisa memanfaatkan konten edukasi tersebut karena media Tiktok dengan akun @ditajuwita bisa diakses untuk umum.

Tiktok Sebagai Media Edukasi

Menurut pengguna akun Tiktok @inmyvid Tiktok sebagai media edukasi, TikTok digunakan sebagai medium belajar tentang Bahasa Inggris. Menurutnya TikTok sangat membantu dirinya belajar Bahasa inggris secara autodidak dengan dibantu tutorial yang ada pada media social TikTok yang menyediakan informasi dan tata cara belajarnya. Selain itu ia mengungkapkan bahwa selain belajar Bahasa inggris, dirinya juga terbantu oleh konten-

konten TikTok mengenai tugas skripsi, sehingga sangat tepat digunakan oleh para mahasiswa tingkat akhir yang bertujuan menambah wawasan untuk penyelesaian tugas akhir berupa skripsi.

Akun pengguna @impotato___ mengungkapkan bahwa pada media Tiktok terdapat edukasi mengenai tentang cara memasak. Hal ini menurutnya sangat bermanfaat karena memasak menjadi salah satu alternatif kegiatan di rumah ketika dilakukan pembatasan social akibat pandemic covid 19. Memasak dengan menu sehat dan enak tentu membutuhkan tutorial yang tidak bisa diperoleh secara mendadak. Maka salah satu alternatif belajar masak secara cepat adalah melalui TikTok. Menurutnya sejak masa pandemic covid 19, banyak akun-akun di TikTok yang menyediakan informasi cukup baik dan beragam mengenai menu makanan dan tata cara memasaknya.

Menurut Sintia Dewi Purnamasari pemilik akun Tiktok @qwert313, sebagai seorang ibu yang baru saja melahirkan, ia sering mendapatkan edukasi tentang konselor menyusui, tentang perawatan bayi baru lahir, MPASI, dan lain sebagainya. Hal ini membantu dalam kelancaran mengurus bayi karena dirinya termasuk minim pengalaman dalam mengurus bayi. Selain itu, ia menikmati konten edukasi lainnya berupa tutorial makeup, dan resep-resep makanan.

“kalau kita lagi gabut butuh tips-tips seputar MPASI, TikTok cukup membantu ya. Bayangkan saja kalau nanya ke orang lain, tidak mesti langsung dijawab karena persoalan waktu atau kesibukan mereka. Maka konten terkait info MPASI di TikTok cukup membantuku sebagai ibu muda untuk belajar merawat bayi lahir. Tidak hanya itu, sembari menemani bayi, aku juga bisa lihat-lihat tutorial make up atau resep-resep makanan di situ” (Purnamasari, 2021).

Sementara menurut akun konten kreator @ditajuwita, dirinya sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) penting memberikan edukasi belajar melalui Tiktok agar tidak hanya muridnya yang memanfaatkan edukasi tersebut, tapi juga bisa bermanfaat untuk umum dan bisa disaksikan secara berkala. Hal ini terbukti dari followernya yang terus bertambah, terlebih pada zaman sekarang banyak anak muda lebih banyak menggunakan media social Tiktok sehingga perlu diimbangi dengan sharing pengetahuan tentang konseling. Ia membuat konten kesehatan mental dan ilmu psikologi, karena sasaran dari akun ini bisa dimanfaatkan oleh siapapun dari berbagai profesi.

Adapun pemilik akun @padmaaly mengungkapkan bahwa konten creator memiliki cara yang berbeda-beda dalam upaya membuat konten edukasi yang tetap menarik minat para penikmat TikTok. Salah satu konten milik akun ini berisi tentang konten seputar persiapan masuk kuliah dan seputar perkuliahan. Jadi sasaran untuk konten kreator ini merujuk kepada

mahasiswa dan pelajar. Hal ini sebagaimana Aulia Padma selaku conten creator pemilik akun @padmaaly:

“biasanya kan mahasiswa atau pelajar sebelum masuk kuliah atau kelas belum dimulai, mereka suka nyari-nyari bahan pembelajaran di media social. Nah saya juga membuat konten TikTok juga berisi tentang pembelajaran tertentu yang mereka butuhkan” (Aulia, 2021).

Selain itu, konten edukasi yang khas mengenai pembelajaran tertentu dipaparkan oleh Randi Tamiramo pemilik akun Tiktok @randi_tamiramo sebagai konten kreator yang membuat konten mengenai tutorial dan tips Microsoft Word. Hal ini sebagaimana pernyataan Randi Tamirano, selaku conten creator pemilik akun @randi_tamirano:

“Tutorial seputar tips and trik ms word yang saya buat di TikTok itu saya rasa cukup membantu kalangan yang membutuhkannya. Maka penggunaan TikTok sebagai media edukasi cukup baiklah karena bisa ngasih ilmu, solusi, dll bagi para penggunanya” (Tamiramo, 2021).

Tantangan Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi

Dalam pemanfaatan TikTok muncul berbagai hambatan dalam memanfaatkan edukasi yang diterima. Misalnya hambatan dari internal pengguna TikTok yang malas menerapkan pengetahuan apa yang didapat, seperti resep masakan yang telah diketahui, tidak langsung diterapkan karena kadang malas mempraktkannya. Hal ini sebagaimana disampaikan pemilik @impotato___ yang memaparkan bahwa terkadang rasa malas menjadikan pengetahuan yang diperoleh berujung sia-sia. Maka salah satu cara yang ia gunakan adalah biasanya *dishare* kepada pengguna lain atau kepada teman dan keluarga agar pengetahuan yang diduplikasinya tetap bisa dimanfaatkan oleh pihak yang memang membutuhkannya.

Tantangan lainnya berasal dari pembuat konten yang suka memanfaatkan view dengan memotong motong konten sehingga membuat kurang nyaman bahkan terkesan dipaksa dipotong agar bisa menambah jumlah *viewer*. Meski hal ini berkaitan dengan selera masing-masing pengguna dan penikmat konten. Maka salah satu cara mengatasinya adalah dengan konsep editing yang baik sehingga pesan dan nilai estetika yang ingin diusung tetap nyambung.

Adapun faktor eksternal yaitu, dalam cara kerja aplikasi Tiktok yaitu salah satunya, apapun video yang sedang trending/hits di Tiktok maka akan muncul di seluruh pengguna Tiktok. Sedangkan Tiktok sendiri adalah platform hiburan yang identik dengan musik dan berbagai macam fitur yang tersedia didalamnya. Sehingga yang akan lebih sering muncul di akun para pengguna Tiktok adalah konten yang isi videonya sedang ramai dilakukan ataupun

yang sedang ramai dibicarakan oleh seluruh pengguna. Jadi itu adalah salah satu hambatan eksternal, dimana algoritma Tiktok cenderung untuk menampilkan apa *trend* yang sedang ramai. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengolah konten edukasi dengan konten lainnya. Sebab biasanya, konten edukasi masih kalah trending dengan konten-konten lain yang berisi full hiburan atau musik. Salah satu strategi yang bisa dilakukan adalah membuat konten edukasi yang menarik supaya ditonton oleh penikmat, atau bisa juga dengan membuat konten edukasi secara berbagi (*sharing*).

Pembahasan Penggunaan TikTok sebagai Media Edukasi Masa Pandemi Covid 19

Pada masa pandemi Covid-19 menuntut seluruh masyarakat untuk meminimalisir keluar rumah sebab menghindari kerumunan dan kontak fisik dengan orang lain guna mencegah penularan Covid-19 yang penyebarannya masih relatif massif. Sebagian besar masyarakat menggunakan media sosial untuk mengatasi kejenuhan, mencari informasi, serta menambah pengetahuan atau edukasi terkait hal-hal tertentu. Hal ini dilakukan terutama oleh pelajar maupun mahasiswa yang banyak melakukan kegiatan belajarnya secara online.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Rezky Ananda (2021) yang memaparkan bahwa di masa covid 19, pemanfaatan media baru dianggap efektif untuk media komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara online. Komunikasi efektif menjadi salah satu tolak ukur bagaimana komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dapat menyebabkan perubahan sikap atau karakter siswa ke arah yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

Penggunaan media baru di masa pandemic covid 19 menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, di mana Sebagian besar masyarakat melakukan pembatasan aktivitas di luar rumah menyebabkan penggunaan media social sebagai media baru menjadi meningkat. Salah satunya adalah penggunaan media TikTok. Penelitian Chotijah Fanaqi (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan Media TikTok di masa pandemic covid 19 dapat menunjang dan meningkatkan kreativitas para penggunanya. Indikator kreativitas yang dimaksud sebagaimana dikemukakan Guilford meliputi diantaranya kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, dan mengembangkan gagasan. Hal ini dianggap penting karena di masa pembatasan karena covid 19, masyarakat membutuhkan aktivitas yang dapat membantu kreativitas mereka sehari-hari.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu tentang penggunaan media baru dan penggunaan TikTok sebagai media kreativitas di masa pandemic Covid 19 di atas, Peneliti ingin menguraikan bagaimana pemanfaatan Tiktok sebagai media edukasi di masa pandemi Covid-19 cukup menunjang baik bagi para pembuat konten (*conten creator*) maupun bagi para

penggunanya. Edukasi yang bertujuan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam proses pembelajaran hampir semua dirasakan oleh 10 (sepuluh) informan yang diwawancarai oleh peneliti.

Pembuatan Konten Edukasi

Penggunaan TikTok sebagai konten edukasi dilakukan oleh beberapa konten creator, diantaranya adalah Nur Padma Aulia selaku pemilik akun konten kreator @padmaaly. Menurutnya dirinya menggunakan TikTok awalnya iseng melakukan *sharing* mengenai pendidikan di masa pandemic covid 19 namun ternyata kontennya banyak diminati. Para peminatnya terdiri dari berbagai kalangan, terutama mahasiswa dan pelajar. Dita Juwita selaku pemilik akun konten creator @ditajuwita yang berprofesi sebagai guru BK menggunakan Tiktok sebagai media pengajaran untuk para pelajarnya di sekolah. Materi pembelajaran yang dimaksud ia posting di akun pribadinya. Ternyata menurutnya selain siswanya, para pengguna lainnya memanfaatkan postingannya tersebut. Randi Tamiramo pemilik akun konten creator @randi_tamiramo membuat konten mengenai tutorial penggunaan Microsoft Word. Menurutnya penerima manfaat atau penikmat konten ini tidak hanya mahasiswa melainkan semua kalangan yang membutuhkan pengetahuan perihal tata cara belajar dasar-dasar penggunaan komputer. Pengetahuan ini sangat penting terutama di jaman teknologi informasi dan komunikasi di mana penggunaan teknologi yang serba digital sekarang ini sangat dibutuhkan.

Pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi

Selain konten creator, TikTok sebagai media edukasi juga dimanfaatkan oleh para pengguna selaku penikmat konten. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar pemilik akun penikmat konten Tik Tok menyatakan bahwa penggunaan Tik Tok dilakukan untuk kepentingan info pembelajaran atau tutorial tertentu. Indah Nurhanifah pemilik akun Tiktok @inmyvid menyatakan bahwa penggunaan media Tiktok yang *fun* dan menarik menyebabkan pencarian informasi jadi menyenangkan. Hal itu juga bisa dilakukannya sambil lalu sembari melakukan aktivitas lainnya. Dirinya menggunakan TikTok sebagai medium belajar tentang Bahasa Inggris secara autodidak. Selain itu, dirinya biasa mencari informasi mengenai tugas skripsi.

Tressna Ellsha Nopianti pemilik akun @kakanyaana memaparkan bahwa Tiktok bisa digunakan untuk mencari info-info baru terutama berkenaan dengan informasi politik. Hal ini disebabkan karena dirinya memiliki ketertarikan pada dunia politik.

Kharisma Shanov selaku pemilik akun pengguna @impotato___ memaparkan penggunaan TikTok di masa pandemic covid 19 bagi dirinya penting untuk belajar marketing secara digital, yakni melalui konten video TikTok yang saat ini sudah biasa digunakan untuk kepentingan promosi. Selain itu, dirinya menggunakan TikTok untuk kepentingan tata boga di mana ia bisa mendapatkan beragam mengenai menu makanan dan tata cara memasaknya secara sehat. Sementara Mega Nurkamalinda selaku pemilik akun @mega menjelaskan bahwa TikTok juga bisa digunakan sebagai media edukasi agar masyarakat tidak ketakutan karena pandemic covid 19. Di mana konten edukasi ini berisi bagaimana para pengguna bisa tetap melakukan aktivitas dengan menerapkan protokol Kesehatan secara baik dan benar. Hal ini juga menjadi alasan mengapa penggunaan Tiktok dimasa pandemi bisa dijadikan sebagai *moodboster*.

Hal yang sama dilakukan oleh Sintia Dewi Purnamasari selaku pemilik akun Tiktok @qwert313 yang menggunakan TikTok untuk mengetahui info seputar kesehatan seperti info menyusui, perawatan bayi, serta MPASI. Hal ini ia lakukan karena dirinya termasuk minim pengalaman dalam mengurus bayi. Namun demikian, ada beberapa hambatan atau tantangan yang dirasakan oleh para informan baik sebagai content creator maupun sebagai pengguna/penikmat konten. Beberapa hambatan diantaranya adalah konsep editing yang digunakan conten creator terkadang kurang baik, sehingga hasilnya menyebabkan konten yang dimaksud kurang nyambung dengan kualitas video atau gambar yang dihasilkan. Selain itu, persoalan trending menjadi hambatan bagi *conten creator* untuk menaikkan karyanya sehingga layak di lihat oleh para pengguna lainnya. Namun karena sistem tranding melalui FYP TikTok ini menyebabkan konten-konten tertentu cenderung terabaikan karena tidak masuk pada posisi tranding tersebut. Hambatan atau tantangan lainnya yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah maraknya konten disinformasi serta berita hoaks yang muncul yang dilakukan oleh oknum-oknum yang menyalahgunakan media sosial Tiktok. Maka salah satu untuk mengantisipasinya adalah mereport akun yang bersangkutan sebagai cara memutus mata rantai penyebaran informasi yang bersifat hoax. Ini juga menjadi bagian dari edukasi dalam etika penggunaan media social TikTok.

Kesimpulan

Pemanfaatan aplikasi Tiktok cukup efektif di masa pandemi Covid-19 yang sebagian besar aktivitas sehari-hari banyak dilakukan di rumah, sebagai upaya menghindari kerumunan dan kontak langsung dengan orang lain serta sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Selain bermanfaat sebagai media hiburan untuk meningkatkan imun (*mood booster*) bagi para

penggunanya, TikTok juga dimanfaatkan sebagai media edukasi untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal tertentu yang menjadi tujuan para penggunanya.

Beberapa manfaat berkenaan dengan fungsinya sebagai media edukasi yaitu; TikTok memberikan tutorial mengenai belajar Bahasa Inggris, Belajar bisnis digital, Tata cara penyelesaian tugas akhir atau skripsi, Tutorial praktek menggunakan Microsoft Word, Tutorial Memasak, Tutorial Make Up, Tutorial MPASI bagi Ibu-ibu yang baru memiliki balita, dan Edukasi tentang konseling.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, D.P. R., Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia
- Ananda, Rezky, Muhammad. (2021). *Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19*, Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian, Vol. 7, No. 1, April 2021
- Bahri, A., Damayanti, C. M., Sirait, Y. H., dan Alfarisy, F. (2022). *Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia*. Jurnal Indonesia Sosial Sains Vol. 3 No. 1 Januari 2022
- Cahyono, A. A. (t.thn.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. 140-157
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 65-70
- Fanaqi, C. (2021). *Tiktok Sebagai Media KrMukarom*, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Gunung Djati
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan*. [Jurnal Lontar Vol. 6 No 1 Januari-Juni 2018, 13-21, 13-21. Diambil kembali dari Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif Oleh-OSF: <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>
- Putra, A. (2018, August). *Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer*. Diambil kembali dari <https://gadgetren.com/2018/03/16/apa-itu-tiktok-video-media-sosial/>.
- Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://padk.kemkes.go.id/article/read/2020/04/23/21/hindari-lansia-dari-covid-19.html>
- Rahadaya, A. K., & Irwansyah. (2021). Penggunaan Media Sosial Tiktok sebagai sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Studi Literatur*
- Ramadhan, I.H., Priatama, R., Az-Zuhaida, Akalili, A., Kulau, F., *Analisis Teknik Digital Marketing pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun TikTok @jogjafoodhunterofficial)*. Socia: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Vol. 18, No. 1, Juni 2021
- Safitri, U., & Naini, A. M. (2020). *Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Generasi Z Di Masa Pandemi*
- Junanah, A.Z., Shodiq, M. J. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Mahârah Al-Kalâm Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tiktok*. Arabi: Journal of Arabic Studies. Vol. 6 No. 1.

- Mardiana, L., Pratiwi, M.R., Yanuarsari, D. H. (2021). *Analisis Media Edukasi Puzzle Untuk Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4(2)
- Muslim. (2015/2016). *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Wahana*, 78-81
- Notoadmojo, S. (2012). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. PT. Rineka Cipta
- Noveria, M. dan Romdiati, H. (2022). *Pandemi Covid-19 Dan Dampak Ekonomi Pada Pekerja Migran Indonesia dan Keluarganya: Sebuah Kajian Pustaka*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 13(1)